

Menulis Novelet dengan Teknik Pembelajaran CABUK BULAN di Kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2021-2022

Iva Wahyuni, S.Pd
MAN 1 Pasuruan, Jawa Timur
Jalan Balai Desa Glanggang 3A Beji-Pasuruan
wahyuniiva2@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis acapkali kurang diminati peserta didik. Padahal menulis itu bagian dari keterampilan berbahasa yang produktif. Di samping itu pembelajaran menulis sangatlah penting bagi peserta didik karena dengan menulis menjadikan peserta didik berkreasi dan berimajinasi salah satunya dalam menulis novelet. Untuk mewujudkan hal itu seorang guru dituntut untuk mampu berkreasi dalam menggunakan teknik pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menggunakan teknik pembelajaran yang tepat sehingga membantu peserta didik lebih kreatif dan produktif. Salah satunya "CABUK BULAN" yaitu sebuah teknik yang dibuat penulis dengan merangkai akronim dari CA, BU, K, BU dan LAN. CA; Cari inspirasi, BU; Buat alur berbentuk peta konsep sesuai dengan jalan cerita, K; Kembangkan menjadi beberapa kalimat BU; Buku. LAN; Kumpulan/antologi. Teknik ini penulis gunakan dengan tujuan agar mampu meningkatkan keterampilan menulis novelet bagi peserta didik kelas XII IBB di MAN 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan teknik "CABUK BULAN" berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan teknik "CABUK BULAN" dapat meningkatkan rata-rata nilai peserta didik dari 77 menjadi 83. Selain itu nilai tertinggi peserta didik pun mengalami peningkatan dari 87 menjadi 93. Sedangkan prosentase ketuntasan pada kondisi awal 63 % kemudian mengalami peningkatan menjadi 85%. Oleh karena itu penggunaan teknik "CABUK BULAN" di kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021-2022 dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis novelet yang disajikan dalam bentuk *Best Practice*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran "CABUK BULAN", novelet

Abstract

Learning to write is often less attractive to students. Even though writing is part of a productive language skill. In addition, learning to write is very important for students because writing makes students creative and imaginative, one of which is writing novelettes. To realize this, a teacher is required to be able to be creative in using learning methods. Therefore teachers are required to use appropriate learning models so as to help students be more creative and productive. One of them is "PUBLIC OF THE MOON". The author uses this method with the aim of being able to improve the skills of writing novelettes for class XII IBB students at MAN 1 Pasuruan in the 2021/2022 academic year, the implementation of which uses the 2013 curriculum, syllabus and lesson plans for class XII Indonesian, as well as novelette text material using the learning method "CABUK MONTH" shows success in improving student learning outcomes. The application of the "CABUK MONTH" learning model can increase the average score of students from 77 to 83. In addition, the highest score of students also increases from 87 to 93. While the percentage of completeness in the initial conditions is 63% then increases to 85%. Therefore it can be said that the use of the "CABUK BULAN" learning method in class XII IBB MAN 1 Pasuruan for the 2021-2022 academic year can improve the results of novelette writing skills presented in the form of Best Practice.

Keywords: Learning Model "DISPECT THE MOON", novelette

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran banyak ditemukan peserta didik yang kurang tertarik dengan materi menulis. Padahal menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Karena mampu menjadikan peserta didik berkreasi dan berimajinasi dalam hal ini menulis novelet. Demikian juga dalam pendidikan pembelajaran menulis sangat dibutuhkan guna membantu peserta didik berpikir, menuangkan ide ataupun gagasan sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Dengan menulis, peserta didik mampu mengkonstruksi berbagai ilmu pengetahuan yang ia miliki dalam bentuk tulisan baik itu dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, dan karya tulis lainnya. Menulis merupakan salah satu bentuk berpikir yang menjadikan para pembaca turut serta berpikir. Kemampuan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik karena hal ini dapat menunjang keberhasilan dalam proses akademik Listini (2017).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang memiliki standar tertinggi dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, karena kriteria seseorang dikatakan terampil menulis jika ia sudah mampu mendeskripsikan pengalamannya yang sudah diduplikasinya melalui bentuk tulisan Ansari (2014). Oleh karena itu dalam pembelajaran peserta didik perlu diberi arahan dan motivasi agar memiliki minat untuk menulis, dalam hal ini menulis cerpen (novelet). Karena dalam menulis cerpen/novelet dibutuhkan inspirasi yang tinggi dan daya imajinasi yang kuat, dari peserta didik agar menghasilkan karya yang menarik dan menginspirasi bagi pembacanya, salah satunya adalah novelet.

Novelet merupakan sebuah karya sastra *genre* prosa dengan kisah cerita tentang

permasalahan hidup sang tokoh tidak lebih pendek dari cerpen dan tidak lebih panjang dari novel serta berfokus pada satu tokoh yang dimediaakan secara lisan ataupun tulisan Mastini (2016).

Dengan menulis novelet, masalah dan konflik dapat ditemukan. Selain itu kita dapat menceritakan pengalaman dan pengalaman itu bisa dihadirkan melalui isi ceritanya. Menceritakan pengalaman berarti hanya sekadar menarasikan atau memberitahukan sebuah informasi. Berbeda dengan menghadirkan pengalaman. Hal ini sama dengan menghidupkan kembali kejadian-kejadian itu secara utuh.

Agar menulis novelet bisa dilakukan dengan baik hal yang perlu diperhatikan adalah diperlukannya latihan yang *intensitas*, seringkali membaca karya khususnya sastra, selalu belajar menambah pengetahuan maupun pengalaman, cakap menulis, serta disiplin untuk *intens* menulis Sumarjo (1986).

Latihan secara terus menerus dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis novelet sehingga berpengaruh terhadap hasil prestasi peserta didik dalam menulis novelet Elah E (2021).

Proses kreatif sangat diperlukan dalam menulis novelet. Karena merupakan bagian dalam proses penciptaan suatu karya baik berupa cerpen ataupun novelet. Sesuatu yang berawal dari sebuah ketiadaan dan keberadaannya pun sangat nyata menjadi sesuatu yang membekas Pranoto (2011).

Menurut William Faulkner dalam Pranoto (2011) keseriusan sangat dibutuhkan seseorang ketika mencipta cerpen (novelet), tidak sekadar melubangi tetapi menggali lubang, dan tingkat menganganya lubang itu menunjukkan kesempurnaan sebuah karya. Maksud dari

kedalaman lubang ini adalah kekuatan dari isi novelet tersebut. Oleh karena itu yang membaca bisa menemukan *esensi* dalam ceritanya. Sementara *esensi* ini berawal dari proses kreatif penulisnya.

Dari penjelasan di atas penulis menarik benang merah bahwasanya menulis novelet itu merupakan *aktivitas* yang memanifestasikan sebuah pemikiran yang disertai perasaan untuk menemukan masalah atau konflik, dan memberikan sebuah informasi serta mampu menghidupkan kembali kejadian-kejadian secara utuh yang nantinya mampu memberikan kesan yang didominasi satu hal.

Dalam praktiknya di sekolah/madrasah tingkat menengah atas proses pembelajaran menulis novelet dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Karena dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, serta dapat meningkatkan kosakata peserta didik dalam menyusun alur, *setting*, karakter tokoh dalam novelet. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki wawasan tentang teknik dalam pembelajaran. Karena teknik pembelajaran merupakan cara kongkret yang dipakai saat pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan harus cocok dengan materi karena teknik adalah cara yang dilakukan untuk menerapkan metode (Ramadhani, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengajar para peserta didik berdasarkan materi atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang memungkinkan untuk dapat ditempuh agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan pedoman itu guru dapat mengetahui, memilih dan memilah dalam bertindak. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan keterampilan merancang dan menulis novelet adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran "CABUK BULAN".

Teknik "CABUK BULAN" ini mengajak peserta didik terlibat secara langsung untuk mencari dan menemukan ide atau inspirasi dan berimajinasi. Ide ini bisa didapat berdasarkan pengalamannya sendiri ataupun pengalaman orang lain. Tidak menutup kemungkinan tentang realita-realita yang ada di lingkungan sekitar diri penulis. Karena novelet merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan realita kehidupan manusia yang mampu mengukir cerita sepanjang sejarah Kurniawan (2011).

Kemudian, dari ide tersebut digambarkan dalam bentuk peta konsep yang membentuk alur atau jalan cerita lengkap dengan unsur-unsur pembentuk sebuah cerita. Peta konsep ini dijadikan media, yang dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat kerangka kalimat yang nantinya membantu peserta didik dalam menerapkan struktur serta unsur-unsur yang ada dalam cerita seperti tema, tokoh, penokohan, *setting*, amanat. Kemudian peserta didik dapat mengembangkan membentuk jalan cerita dimulai dari orientasi, komplikasi, klimaks, antiklimaks dan resolusi. Yang nantinya peserta didik dapat memproduksi sebuah novelet.

Melalui peta konsep tersebut, peserta didik mampu menggali ide, merangsang gagasan dan daya imajinasi, sehingga peserta didik dapat menuangkannya lebih mudah ke dalam novelet. Selain itu penerapan ide cerita melalui peta konsep ini menjadikan daya imajinasi siswa berkembang sekaligus menyenangkan. Membuat peta konsep ini merupakan bentuk melakukan kegiatan merancang sebuah novelet. Setelah novelet menjadi cerita yang utuh kemudian

dibukukan menjadi kumpulan/antologi novelet hasil karya satu kelas. Buku berupa kumpulan/antologi novelet yang ditulis peserta didik dalam satu kelas ini sebagai bentuk stimulus dan *reword* kepada peserta didik. Sekaligus memberikan rasa bangga karena hasil karya berupa tulisan novelet mereka bisa berwujud sebuah buku. Maka dari itu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik "CABUK BULAN" ini menginspirasi penulis untuk menjadikannya sebagai salah satu *Best Practice* dalam pembelajaran yang sudah penulis lakukan.

Adapun permasalahan dari penulisan *Best Practice* ini antara lain (1) bagaimana menulis sebuah novelet dengan menggunakan teknik "CABUK BULAN" di kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan (2) bagaimana peningkatan menulis novelet siswa kelas XII IBB di MAN 1 Pasuruan sebelum menggunakan teknik "CABUK BULAN" (3) Seberapa besar peningkatan menulis novelet siswa kelas XII IBB di MAN 1 Pasuruan setelah menggunakan teknik "CABUK BULAN".

Sebelum penulis menggunakan teknik "CABUK BULAN" ini, terdapat penelitian yang menginspirasi penulis untuk melakukan pembelajaran dengan teknik "CABUK BULAN" yaitu menulis cerpen menggunakan teknik "CANTIK" yang merupakan akronim dari 'CA' Cari inspirasi, 'A' Abaikan, 'N' Narasikan, 'T' Terapkan, 'I' Ikat usurnya, dan 'K' Kembangkan. Teknik "CANTIK" ini lebih menekankan pada pencarian ide. Sementara teknik pembelajaran "CABUK BULAN" tidak memfokuskan pada pencarian ide karena teknik ini lebih leluasa dalam pencarian ide yang dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Perbedaan yang menonjol terdapat pada bagian langkah terakhir. Penulis memberikan ruang untuk menjadikan karya yang berupa

novelet untuk dijadikan buku kumpulan/antologi.

Penelitian Sejenis

Dalam proses penulisan ini terdapat penelitian yang sejenis, yang ditulis oleh Yuni Setyaningsih, guru SMAN 1 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo tentang Teknik Pembelajaran 'CANTIK' Bagi Setyaningsih (2021). Dalam penelitian ini penulis memperkenalkan teknik pembelajaran 'CANTIK' yang merupakan gabungan dari suku kata 'CA' Cari inspirasi, 'A' Abaikan, 'N' Narasikan, 'T' Terapkan, 'I' Ikat, dan 'K' Kembangkan. Penekanannya difokuskan pada bagian awal untuk peng gagasan ide kemudian digambarkan dalam diagram alir untuk membantu peserta didik menjabarkan kerangka kalimat. Hasil akhirnya adalah cerpen.

Berbeda dengan teknik pembelajaran "CABUK BULAN" di sini penulis mengajak peserta didik merancang dan menulis novelet dengan kebebasan mencari *inspirasi* yang didasarkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Bahkan berdasarkan *realita* dan *fenomena* yang didapatkan. Perbedaan yang menonjol terlihat pada langkah terakhir yaitu penulis memberikan ruang untuk menjadikan karya berupa novelet untuk dijadikan buku kumpulan/antologi novelet satu kelas. Sementara pada penelitian sebelumnya langkah terakhir hanya pada posisi mengembangkan saja.

Penelitian lain tentang Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu Harsono (2015). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa media 'Teks Lagu' digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif. Perbedaan dengan teknik pembelajaran "CABUK BULAN" ini penulis justru mengajak peserta didik untuk bebas mencari ide dan berimajinasi. Ide yang dicari

bisa berasal dari pengalaman dirinya sendiri ataupun orang lain bahkan bisa juga dari *fenomena-fenomena* atau *realita* yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu perbedaan yang kedua dari subjeknya penelitian terdahulu siswa SMP, sedangkan penulis menggunakan subjek siswa SMA/MA yang dari segi perkembangan psikologinya jelas berbeda.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan selama 1 bulan tepatnya April 2022. Peneliti sekaligus sebagai guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran menulis novelet dengan menggunakan teknik pembelajaran "CABUK BULAN".

Pengalaman yang diperoleh penulis selama pembelajaran di kelas tersebut termasuk dalam menyelesaikan permasalahannya dituliskan dalam bentuk *Best Practice*.

Teknik Pembelajaran "CABUK BULAN"

Teknik pembelajaran "CABUK BULAN" merupakan sebuah teknik yang dibuat penulis dengan merangkai akronim dari CA, BU, K, BU dan LAN. Teknik ini penulis gunakan untuk mengajar materi merancang dan menulis novelet di tempat penulis bertugas yakni di MAN 1 Pasuruan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan teknik "CABUK BULAN" adalah 1) CA; Cari inspirasi, peserta didik diajak untuk mencari inspirasi terlebih dahulu 2) BU; Buat alur berbentuk peta konsep sesuai dengan jalan cerita, setelah menemukan inspirasi langkah selanjutnya adalah membuat alur cerita dengan model peta konsep mulai dari tokohnya, penokohnya, latar, amanat 3) K; Kembangkan menjadi beberapa kalimat dengan menerapkan strukturnya. Setelah peta konsep selesai kemudian dikembangkan menjadi kalimat utuh

sesuai dengan struktur dalam penulisan novelet. 4) BU; adalah akronim dari kata Buku. Langkah ini dilakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya setelah peserta didik mempresentasikan peta konsep yang dibuat kemudian dikembangkan menjadi teks utuh baru kemudian dibukukan 5) LAN; Kumpulan/antologi. Langkah ini merupakan bagian dari akhir pembelajaran yaitu membukukan hasil kerja peserta didik menjadi buku kumpulan novelet. Setelah menjadi teks cerita lengkap menjadi sebuah novelet, hasil kerja peserta didik dibukukan atau dibuat menjadi Buku Kumpulan/antologi novelet peserta didik dalam satu kelas.

Teknik "CABUK BULAN" diawali dengan mengajak peserta didik mencari ide dan berimajinasi. Adapun ide yang dicari bisa berasal dari pengalaman dirinya sendiri ataupun orang lain bahkan bisa juga dari fenomena-fenomena atau realita yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Kemudian ide tadi dikembangkan dengan membuat alur cerita sesuai dengan ide dalam bentuk peta konsep sesuai dengan alur yang digambarkan atau jalan cerita sebagai media, dengan tujuan agar peserta didik memahami alur cerita yang akan dikembangkan serta dapat membantu peserta didik dalam membuat kerangka kalimat, kemudian menerapkan struktur beserta unsur-unsur dalam sebuah novelet. Misalnya tema, tokoh, penokohan, *setting*, amanat. Kemudian unsur-unsur tersebut bisa dikembangkan menjadi alur cerita yang meliputi *orientasi*, *komplikasi*, *klimaks*, *antiklimaks* dan *resolusi*. Dengan demikian peserta didik dapat terus mengembangkan dan memproduksi novelet.

Setelah itu baru kumpulan novelet yang sudah ditulis siswa dalam satu kelas dibukukan menjadi buku kumpulan/antologi novelet kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan sebagai bentuk *stimulus*

dan *reword* kepada peserta didik. Sekaligus memberikan rasa bangga karena hasil karya berupa tulisan novelet mereka dibukukan. Hal ini pun mampu memberikan stimulus bagi peserta didik yang lain untuk terinspirasi membuat sebuah karya berupa novelet. Novelet merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa dengan alur cerita tidak lebih dari satu sehingga ceritanya relatif singkat, tetapi tidak lebih singkat dari cerpen tetapi tidak lebih panjang dari novel. Sehingga novelet cocok digunakan dalam proses pembelajaran menulis untuk tingkat SMA/MA/ sederajat.

Persiapan Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran berdasarkan pada Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Dengan salah satu indikator pencapaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu merancang dan menulis sebuah novelet. 2) Materi pembelajaran yakni menulis novelet.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk merencanakan prosedur dan susunan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan (Gustiansyah, 2020). Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun sedemikian rupa sesuai dengan tahapan yang dibutuhkan dalam menggunakan teknik "CABUK BULAN".

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran penulis menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*). Pada pendekatan ini peserta didik didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik agar mendapatkan pengalaman secara langsung. Pusat pembelajaran diserahkan kepada peserta didik guru hanya sebagai fasilitator saja.

Pada pendekatan ini strategi pembelajaran yang penulis lakukan adalah strategi pembelajaran *inquiry* atau *discovery learning*. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan seterusnya dapat diingat oleh peserta didik. Melalui belajar menemukan ini peserta didik dapat belajar kritis, analitis, dan mandiri (Hosnan. 2014: 282).

Bentuk pemberian tugas kepada peserta didik berupa merancang dan menulis novelet menggunakan teknik "CABUK BULAN" melalui langkah-langkah berikut (a) Cari *inspirasi/kreativitas*. Pada langkah awal ini peserta didik diajak mencari ide dan berimajinasi. Ide yang dicari bisa berasal dari pengalaman dirinya sendiri ataupun orang lain bahkan bisa juga dari fenomena-fenomena atau realita yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. (b) Buat alur berbentuk peta konsep sesuai dengan jalan cerita. Setelah menemukan inspirasi langkah selanjutnya adalah peserta didik diajak membuat alur cerita dengan teknik peta konsep untuk merancang cerita mulai dari tokohnya, penokohnya, latar, amanat atau unsur intrinsik yang lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas dapat dihasilkan berdasarkan pengamatan awal, yaitu penulis memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran menulis novelet dengan menggunakan teknik "CABUK BULAN" dan meningkatkan keterampilan merancang dan menulis novelet menggunakan teknik "CABUK BULAN". Karena dengan menggunakan teknik ini terdapat banyak perubahan terhadap peserta didik. Hal ini terlihat saat pengamatan *aktivitas* peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Serta terlihat dari rancangan novelet yang dihasilkan. Perubahan itu diantaranya adalah: (1) penerapan teknik merancang dan menulis novelet dengan menggunakan teknik "CABUK BULAN" di MAN 1 Pasuruan sangat sederhana dan praktis namun sangat menyenangkan. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas peserta didik memperoleh materi terlebih dahulu tentang merancang dan menulis novelet sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran berdasarkan pada Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Dengan salah satu indikator pencapaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu merancang dan menulis sebuah novelet.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*). Pada pendekatan ini peserta didik didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik agar mendapatkan pengalaman secara langsung. Pusat pembelajaran diserahkan kepada peserta didik guru hanya sebagai fasilitator saja. Pada pendekatan ini strategi pembelajaran yang penulis lakukan adalah strategi pembelajaran *inquiry* atau *discovery learning*. Strategi pembelajaran ini merupakan

suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan seterusnya dapat diingat oleh peserta didik. Melalui belajar menemukan ini peserta didik dapat belajar kritis, analitis, dan mandiri (Hosnan. 2014: 282).

Bentuk pemberian tugas berupa merancang dan menulis novelet menggunakan teknik "CABUK BULAN" melalui langkah-langkah berikut (a) Cari *inspirasi/kreativitas*. Pada langkah awal ini peserta didik diajak mencari ide dan berimajinasi. Ide yang dicari bisa berasal dari pengalaman dirinya sendiri ataupun orang lain bahkan bisa juga dari fenomena-fenomena atau realita yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. (b) Buat alur berbentuk peta konsep sesuai dengan jalan cerita. Setelah menemukan inspirasi langkah selanjutnya adalah membuat alur cerita dengan teknik peta konsep untuk merancang cerita mulai dari tokohnya, penokohnya, latar, amanat atau unsur intrinsik yang lainnya. Seperti yang terdapat dalam gambar berikut.



Gambar 1 Membuat Peta Konsep Novelet



Gambar 2 Hasil Kerja Siswa

(c) Kembangkan menjadi beberapa kalimat dengan menerapkan struktur dan unsur-unsur

pembangunnya seperti tema, tokoh, penokohan, *setting*, amanat. Setelah peta konsep berupa rancangan novelet selesai kemudian dikembangkan menjadi kalimat utuh yang nantinya membentuk suatu cerita lengkap sesuai dengan struktur dalam penulisan novelet. Kemudian hasil kerja peserta didik dipresentasikan di depan kelas dan diambil dokumentasinya berupa foto serta video ketika siswa mempresentasikan rancangan noveletnya yang masih berupa peta konsep yang sudah dikembangkan menjadi beberapa kalimat pembentuk unsur-unsur novelet. Dalam kegiatan ini penulis membagi empat sesi dalam kegiatan mempresentasikan rancangan peta konsep peserta didik. Dalam setiap sesi semua hasil kerja berupa peta konsep tersebut ditempelkan di papan tulis agar proses kegiatan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan begitu peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk menunjukkan penampilan terbaiknya di hadapan para peserta didik yang lain. Seperti tampak pada gambar berikut.

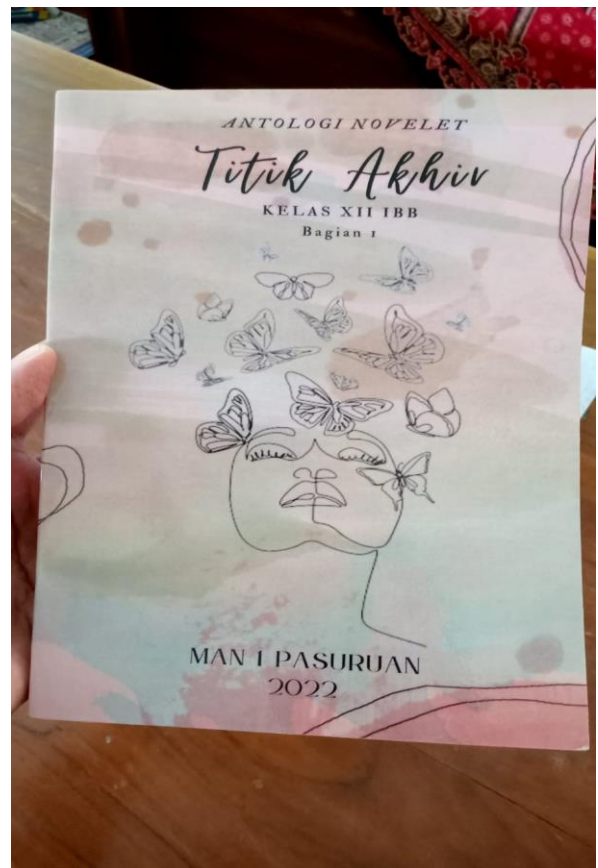


Gambar 3 Hasil Penulisan Peta Konsep



Gambar 4 Mempresentasikan Rancangan Novelet

(d) Bukukan menjadi kumpulan/antologi novelet. Langkah ini dilakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya setelah siswa mempresentasikan peta konsep yang dibuat kemudian dikembangkan menjadi teks utuh berupa cerita novelet baru kemudian dibukukan. Pada kegiatan ini peserta didik sudah mulai melakukan kegiatan menulis sebuah novelet berdasarkan rancangan yang berupa peta konsep yang telah dibuat oleh peserta didik. Tampak gambar berikut.



Gambar 5 Buku Kumpulan/Antologi Novelet

Karena jumlah peserta didik di kelas XII IBB terdiri dari 41 siswa tidak memungkinkan untuk dijadikan dalam satu buku novelet menjadi satu buku kumpulan/antologi. Karena hasilnya terlalu tebal dan juga kurang estetik, serta tidak menarik. Maka penulis menjadikan dua bagian, bagian 1 dan bagian 2 dengan tanpa mengubah *desain cover*. Hanya dibedakan dari segi warna dasarnya saja. Pada bagian 1 berwarna dasar *pink* (merah jambu) sedangkan bagian 2 berwarna

kelas. (4) Pembelajaran menulis novelet dengan menggunakan teknik "CABUK BULAN" menjadikan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Agar peningkatan hasil belajar dapat maksimal serta tepat, hal yang dilakukan penulis adalah memberikan tugas merancang dan menulis novelet sebanyak dua kali. Untuk tugas yang pertama masih belum digunakannya teknik pembelajaran "CABUK BULAN", selanjutnya tugas kedua, penulis baru menerapkan teknik pembelajaran "CABUK BULAN" dalam menulis novelet. Adapun hasil yang dapat dicapai setelah dilakukannya teknik pembelajaran "CABUK BULAN" dalam menulis novelet dapat diketahui melalui penganalogian nilai hasil menulis novelet sebelum digunakannya teknik "CABUK BULAN" dengan setelah diterapkannya teknik tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan teknik pembelajaran "CABUK BULAN" rata-rata nilai peserta didik mencapai angka 75. Nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah yakni 77 untuk kelas XII. Setelah menggunakan teknik pembelajaran "CABUK BULAN" menjadi rata-rata 83. Selain itu terlihat juga pada perolehan nilai tertinggi peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai 87 menjadi 90. Sementara nilai ketuntasan pun peningkatannya terlihat. Dari 18 peserta didik yang nilainya belum tuntas menjadi hanya 6 anak saja. Terlihat pada keadaan awal sebelum penggunaan teknik "CABUK BULAN" prosentase capaian ketuntasan hanya sebesar 63 % namun setelah menerapkan teknik tersebut justru meningkat menjadi 85%. Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran "CABUK BULAN" dapat meningkatkan keterampilan menulis novelet peserta didik kelas XII IBB

semester genap di MAN 1 Pasuruan tahun pelajaran 2021-2022.

Kendala-kendala yang dihadapi

Penulis menyadari dalam setiap teknik dalam proses pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala. Termasuk dalam proses pelaksanaan teknik pembelajaran "CABUK BULAN" ini ada beberapa kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis novelet pada siswa kelas XII IBB di MAN 1 Pasuruan. Pertama, masih rendahnya motivasi para peserta didik saat mengikuti pembelajaran menulis novelet. Adapun cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan memotivasi peserta didik betapa bermanfaatnya bisa menulis novelet. Banyak orang-orang di luar sana yang sukses dengan hasil karya menulisnya. Selain itu dengan menulis kerja otak seseorang menjadi lebih seimbang. Dan yang tak kalah penting yaitu dengan menulis menjadikan seseorang lebih peka terhadap kehidupan dan menjadikan individu yang kreatif. Kedua, daya konsentrasi peserta didik mengalami penurunan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia terjadwal pada jam-jam terakhir pembelajaran. Karena saat pembelajaran di kelas XII IBB ini pembelajaran Bahasa Indonesia terjadwal pada jam ke 8-9 atau akhir pembelajaran. Untuk itu penulis mengatasinya dengan mengomunikasikan kepada pihak madrasah khususnya bidang kurikulum agar ada variasi alokasi jadwal pelajaran minimal per tiga minggu sekali sehingga tidak terjadi jadwal di akhir pembelajaran pada kelas yang monoton itu-itu saja. Karena pembelajaran pada jam-jam terakhir daya konsentrasi peserta didik sudah mulai menurun berbeda dengan pada awal pembelajaran.

Faktor-faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung keberhasilan dari pembelajaran keterampilan menulis novelet menggunakan teknik "CABUK BULAN" adalah sebagai berikut (1) Keaktifan dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran saat berlangsung (2) Dukungan dari teman-teman pendidik (3) Kerja sama dan *respon* yang baik dari kepala madrasah, guru bimbingan konseling serta wali kelas yang turut mendukung usaha meningkatkan keterampilan menulis sebuah novelet.

Alternatif Pengembangan

Dari hasil pelaksanaan teknik "CABUK BULAN" dalam meningkatkan keterampilan menulis novelet ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk pengembangan agar menjadi lebih baik lagi yaitu (1) melakukan kompetisi internal kelas untuk memotivasi peserta didik (2) menggunakan teknik "CABUK BULAN" pada mata pelajaran lain seperti Bahasa Inggris ataupun mata pelajaran lainnya karena pada intinya teknik "CABUK BULAN" ini dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik yang bisa diterapkan pada mata pelajaran lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengalaman penulis dalam *Best Practice* yang telah dilakukan di kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan, maka dapat penulis simpulkan (1) teknik pembelajaran "CABUK BULAN" di kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan merupakan teknik pembelajaran yang sederhana, praktis dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis novelet. Peserta didik dapat aktif dan kreatif mencari dan menemukan ide baik yang berasal dari pengalamannya sendiri maupun orang lain bahkan tentang fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan

peserta didik untuk meningkatkan daya imajinasi.

Peserta didik dapat menuangkan ide yang telah didapat menjadi sebuah alur peristiwa berdasarkan ide tersebut menjadi jalan cerita sederhana yang nantinya diceritakan menggunakan bahasa peserta didik sendiri, lengkap dengan struktur ceritanya. Alur demi alur dirangkaikan peserta didik agar menjadi cerita yang berkesinambungan. Setelah itu alur yang sudah dinarasikan tadi dituangkan dalam bentuk sebuah peta konsep. Bentuk peta konsep tersebut dijadikan dasar dalam merancang sebuah novelet yang akan ditulis. (2) proses pembelajaran menulis novelet menggunakan teknik "CABUK BULAN" menuntut peserta didik untuk mampu berpikir, berimajinasi yang lebih kreatif agar diperoleh sebuah novelet yang dapat dinikmati pembaca dalam bentuk sebuah buku kumpulan novelet kelas XII IBB. (3) teknik pembelajaran "CABUK BULAN" mampu meningkatkan keterampilan menulis novelet bagi siswa kelas XII IBB di MAN 1 Pasuruan terlihat adanya perubahan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik "CABUK BULAN". Berdasarkan uraian kesimpulan di atas dapat disampaikan saran-saran yang nantinya dapat meningkatkan pembelajaran menulis novelet. Pertama bagi guru: (1) agar pembelajaran menulis novelet terus ditingkatkan, (2) disarankan agar guru menggunakan teknik pembelajaran "CABUK BULAN". (3) sebaiknya guru senantiasa berinovasi untuk menemukan teknik-teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Karena pada dasarnya teknik pembelajaran yang tepat mampu mengasah kemampuan peserta didik. Yang kedua bagi peserta didik, agar terus rajin berlatih menulis secara sistematis, runtut dan padu. Sehingga dapat menghasilkan cerita yang menarik. Yang

ketiga, bagi madrasah, sebaiknya kepala madrasah senantiasa memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar tidak pernah merasa bosan selalu memperluas cara pandang pendidik mengenai teknik-teknik pembelajaran yang ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis tak henti-hentinya senantiasa memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk turut berkontribusi dalam penulisan jurnal "Pena Emas" ini melalui penulisan *Best Practice* yang penulis persembahkan untuk "Keluarga Cemaraku". Ucapan terima kasih kepada 1) Kepala MAN 1 Pasuruan pemangku kebijakan, 2) Tim Literasi MAN 1 Pasuruan melalui program "Sukses Menulis Jurnal di tahun 2023". 3) Teman-teman seperjuangan. 3) Siswa-siswi kelas XII IBB MAN 1 Pasuruan "Teruslah berkarya menulis novelet".

Daftar Pustaka

- Ansari, M. (2014). Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran Learning Community Pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, .
- Daryanto, D. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elah, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Unsur-Unsur Novel. *Learning. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* , 126-136.
- Harsono, B. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas 9 Smp Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* .
- Kurniawan, M. A. (2011). Kritik sosial dalam novel Menunggu Matahari Melbourne karya Ramy Sylado: tinjauan sosiologi sastra. *Jurnal Bahastra* , 1-17.
- Listini, L. &. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas VII SMP Sandika Sukajadi. *Jurnal Bindo Sastra* , 24-27.
- Mastini, M. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia* .
- Muhammad, M. &. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pranoto, N. (2011). *Cara Menulis Cerita Fiksi dari Buku Harian*. books google.com: Penebar Plus+.
- Setyaningsih, Y. (2021). Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran "CANTIK" Bagi Siswa SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan* , 529-534.
- Sumarjo, Y. &. (1986). *Apresiasi kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako* , .